

SKRIPSI

STUDI PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) UDAYANA KOTA MATARAM

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Sarjana Strata Satu (S1)
pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

ERNAWATI
NIM : 11514A0031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MATARAM**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**STUDI PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) UDAYANA
KOTA MATARAM**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, / /2019

Dosen Pembimbing I



Dr. Harry Hawan Johari, S.Hut., M.Si
NIDN. 0810017901

Dosen Pembimbing II



Alfian Pujian Hadi, M.Sc
NIDN.0831128410

Menyetujui:

Program studi pendidikan geografi
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
Universitas muhammadiyah mataram
Sebagai program studi,



Nurin Rochavati, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0810107901

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

STUDI PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) UDAYANA
KOTA MATARAM

Skripsi atas nama Ernawati dipertahankan dengan baik di depan
dosen penguji Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal, 15 Agustus 2019

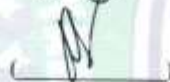
Dosen Penguji,

1. Dr. Harry Irawan Johari, S.Hut., M.Si Ketua
NIDN. 0810017901



2. Dr. Ibrahim Ali, M.Sc
NIDN. 0810067802

Anggota



3. Arif, M.Pd
NIDN. 0814028001

Anggota



Mengesahkan,
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. H. Maemunah, S.Pd., MH
NIDN. 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan di bawah ini :

Nama : Ernawati
NIM : 11514A0031
Alamat : Pegasangan Indah

Memang benar bahwa skripsi yang berjudul "**Studi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Udayana Kota Mataram**" adalah benar-benar hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun

Skripsi ini adakah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri pula tanpa bantuan dari orang lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.

Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa dicabut gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan normal yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Mataram, Juli 2019



Ernawati
Nim : 11514A0031

MOTTO

Saat Allah Mendorongmu Ke Tebing, Yakinlah Hanya Dua Hal Yang
Mungkin

Saja Ia Akan Menangkapmu, Atau Ia Ingin Kamu Belajar
Bagaimana Caranya Terbang.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

1. Allah SWT serta idola dan tauladan terhebat Nabi Muhammad SAW. Puji syukur hamba atas segala karunia-Mu yang telah memberikan nikmat dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibunda tercinta Raf,ah yang selalu mendoakan setiap langkah dan perjalanku dan sekaligus menjadi kepala rumah tangga yang hebat setelah ayah meninggal dunia pada tahun 12-26-2013 ibundaku yang selalu memberi motivasi dan selalu memperjuangkan untuk anaknya yang tak pernah lela dan mengelu kesakit kepada anak-anaknya, dan tanpa perjuangannya dia saya tak bisa kuliah di UMMAT karena dengan adanya biaya dari nya saya bisa sekolah dijejat lebih tinggi lagi yaitu kuliah dari Universitas Muhammad Mataram ibu terima kasih atas perjuangan mu selama ini anakmu paham berterima kasih, saja belum cukup atas perjuangan mu selama ini untuk anak-anakMu.
3. Kepada adek dan serta keluarga besarku terima kasih atas doa dan motivasi dan dukunganya kalian semua.
4. Terima kasih pulah Sahabat seperjuangan dibaku kuliah yang selalu memberika motivasi dan berjuang bersama-sama dengan waktu yang cukup lama ini dan terima kasih juga buat sahabatku yang selalu antar ketika saya pergi wawancara dan mengambil data dan sebagainya, terima kasih pulah sahabat tanpa motor kalian penelitian saya tidak berjalan dengan lancar.
5. Terima kasih tak terhingga untuk dosen-dosenku terutama dosen pembimbingku yang tak pernah lelah dan selau sabar memberika bimbingan dan arahan kepada diriku
6. Untuk almamaterku tercinta UMMAT.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa Yang telah membrikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga Skripsi Studi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Udayana Kota Mataram. Dapat diselesaikan tepat waktu pada waktunya, Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya Skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada.

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor UM. Mataram.
2. Ibu Dekan Dr. Hj. Maemunah, S.Pd.,M.H sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurin Rochayati S.Pd.,M,Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Geografi
4. Bapak Dr. Harry Irawan Johari, S.Hut., M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing saya dari awal sampai akhir Skripsi
5. Bapak Alfian Pujian Hadi., S.Pd.,M.Sc selaku pembimbing II yang selalu memberikan masukan dan membimbing sampai saya mengerti akan isi skripsi.
6. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberika manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan selanjutnya.

Mataram, Juli 2019

Penulis

Ernawati

NIM : 11514A0031

Ernawati. 11514A0031. **Studi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Udayana Kota Mataram.** Skripsi. Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram.

ABSTRAK

Pada beberapa kasus di perkotaan terkait permasalahan kualitas lingkungan, Keberadaan ruang terbuka hijau dipandang sebagai pelengkap ruang kosong saja. Pandangan inilah yang menyebabkan ruang terbuka hijau menjadi kurang optimal dalam suatu lingkungan. Manfaat dari keberadaan ruang terbuka hijau yang paling dapat dirasakan adalah ekologis. Rumusan Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah. (1) Bagaimana proses penataan ruang (RTH) Kota Mataram, (2). Bagaimana pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH) Udayana Kota Mataram, (3). Bagaimana upaya pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan RTH Udayana Kota Mataram.

Penelitian ini menggunakan *kualitatif* yang di manahal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Guna menjawab dan mencari pemecahan permasalahan secara kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk menganalisis data penelitian menggunakan reduksi yaitu merangkum atau meringkas data, menyajikan data yang telah dirangkum yang berupa tabel dan terakhir adalah penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menyatakan bahwa, (1) proses penataan ruang (RTH) Udayana Kota Mataram (a) taman Udayana Kota Mataram sudah diresmikan pada Agustus 1988 masa pemerintahan Gubernur. Hal itu dapat kita ketahui dari monumen yang di atas terdapat batu besar di tengah taman Udayana ini berarti sudah sekitar 28 tahun. Beliau merencanakan program pemberdayaan lingkungan salah satunya adalah membuat RTH Udayana Kota Mataram, (2) Pemanfaatan ruang terbuka hijau Udayana Kota Mataram. (b) Manfaat dari Ruang Terbuka Hijau Kota Mataram banyak sekali ekonomi tempat rekreasi dan pemerintah Kota Mataram akan terus berupaya untuk menambah pepohonan, (3) Upaya pemerintah dan masyarakat dalam mengelola (RTH) Udayana Kota Mataram (c) Untuk menjaga kelestarian dan pengelolaan RTH Udayana diperlukan kerja sama yang baik antara pihak masyarakat maupun pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut tentu diperlukan kerja sama

Kata Kunci : studi, Pemanfaatan, Ruang Terbuka, Hijau

Ernawati. 11514A0031. **Study of Utilization of Green Open Space (RTH) of Udayana, Mataram City.** Essay. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

ABSTRACT

In some urban cases related to environmental quality issues, the existence of green open space is seen as a complement to empty space only. This view causes green open space to be less than optimal in an environment. The benefits of the existence of green open space that can be felt most are ecological. Formulation of the Problems raised in this study are: (1) What is the process of spatial planning (RTH) of Mataram City, (2). How to utilize green open space (RTH) udayana Mataram City, (3). How are the efforts of the government and the community in the management of udayana City of Mataram City.

This study uses qualitative which serves to answer the issues raised in the study. In order to answer and search for qualitative problem solving, the data collection technique uses observation, interviews and documentation, research data using education that summarizes or summarizes data, displays that present data summarized in the form of tables and finally is drawing conclusions.

The results of the study stated that, (1) the process of spatial planning (RTH) of Udayana City of Mataram (a) the udayana park of Mataram City was inaugurated in august 1988 during the governor's reign. it's been around 28 years. He planned the environmental empowerment program, one of which was making the RTH Udayana City of Mataram, (2) Utilization of the Udayana Mataram green open space. (b) The benefits of the Green Open Space of Mataram City are many recreation areas and the City of Mataram government will continue to strive to add trees , Efforts by the government and the community in managing (RTH) Udayana City of Mataram (c) To maintain the preservation and management of Udayana RTH requires good cooperation between the community

Keywords: Studien, Utilization, Open Space, Green

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Yang Relevan.....	7
2.2 Kajian Teori	9
2.2.1 Pengertian Ruang Terbuka Hijau.....	9
2.2.2 Pemanfaat Ruang Terbuka Hijau.....	10
2.2.3 Fungsi Ruang Terbuka Hijau.....	13
2.2.4 Tujuan Ruang Terbuka Hijau	15
2.3 Kerangka Berpikir.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	18
1.1 Rancangan Penelitian	18
1.2 Lokasi Penelitian.....	19
1.3 Metode Penentuan Informan	20
1.4 Jenis dan Sumber Data	21

1.4.1 Jenis Data.....	21
1.4.2 Sumber Data	21
1.5 Teknik Pengumpulan Data.....	22
1.5.1 Observasi	22
1.5.2 Wawancara	22
1.5.3 Dokumentasi.....	23
1.6 Instrumen Penelitian.....	23
1.7 Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
4.1.1 Letak Geografi dan Luas Wilayah.....	29
4.1.2 Kondisi Kependudukan	31
4.1.3 Potensi Sarana Dan Prasarana	31
4.1.4 Prasarana Air Bersih	32
4.1.5 Tenaga Kerja	33
4.1.6 Lapangan Olahraga	33
4.1.7 Bantuan Kemasyarakatan	34
4.1.8 Prasarana Peribadatan	34
4.2 Hasil Penelitian	35
4.2.1 Proses Penataan Ruang Terbuka Hijau Udayana Kota Mataram	35
4.2.2 Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Udayana Kota Mataram	41
4.2.3 Upaya Pemerintah dan Masyarakat Dalam Pengelolaan RTH Udayana Kota Mataram	46
BAB V KESIMPULAN SARAN.....	54
6.1 Kesimpulan	54
6.2 Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kondisi Kependudukan	31
Tabel 4.2 Jalan Kampung	31
Tabel 4.3 Jalan Gang	32
Tabel 4.4 Jembatan Kelurahan	32
Tabel 4.5 Prasarana Air Bersih.....	32
Tabel 4.6 Tenaga Kerja.....	33
Tabel 4.7 Lapangan Olahraga.....	33
Tabel 4.8 Bantuan Kemasyarakatan	34
Tabel 4.9 Prasarana Peribadatan.....	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagas Kerangkar Berpikir	17
Gambar 3.1. Peta RTH Udayana Kota Mataram.....	19
Gambar 4.1. Peta Kelurahan Karang Baru	29



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada beberapa kasus di perkotaan terkait permasalahan kualitas lingkungan, keberadaan ruang terbuka hijau sering kali dipandang sebagai pelengkap ruang kosong saja. Pandangan inilah yang menyebabkan peran ruang terbuka hijau menjadi kurang optimal dalam suatu lingkungan. Dirjen Penataan Ruang berpendapat bahwa manfaat dari keberadaan ruang terbuka hijau yang paling dapat dirasakan adalah fungsi ekologis. Tidak hanya itu, tumbuhan yang rindangpun, mampu menjadi peneduh dan mengurangi polusi perkotaan. Proporsi ruang terbuka hijau patut diperhitungkan karena perannya sebagai pembentuk dan keseimbangan struktur kota.

RHT Selama ini berfungsi sebagai kawasan pertamanan kota, hutan kota, rekreasi kota, kegiatan olahraga, pemakaman, pertanian, jalur hijau dan kawasan hijau perkarangan (no. 14/1988). RHT lebih menonjol unsur hijau (vegetasi) dalam setiap bentuknya sedangkan *publicspace* dan ruang terbuka hanya berupa lahan terbuka belum dibangun berupa lahan terbuka belum dibangun yang tanpa tanaman. *Place space* adalah ruang yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat, sedangkan RHT dalam ruang terbuka tidak selalu dapat digunakan dan dinikmati oleh seluruh masyarakat.

Berdasarkan undang-undang nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang dan peraturan Menteri PU No. 05/RRT/M/ 2008 tentang pedoman penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan

disebut bahwa pengertian Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur atau mengelompok, yang penggunaanya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (1) Dalam UUD No. 26 Tahun 2007, secara khusus mengamankan perlunya penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau, yang proporsi luasnya ditetapkan paling sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota.

Kota Mataram bisa dikatakan sangat pesat pembangunannya perumahan BTN, mall, rumah sakit, gedung perkantoran, mini market, lapangan futsal, rumah makan, mini market sekolah instansi dll, yang berdampak pada berkurangnya lahan pertanian sebagai lahan hijau yang berfungsi sebagai penopang perekonomian masyarakat petani dan sebagai penyampainya oksigen yang dapat menyegarkan udara di kota Mataram sendiri. Akan tetapi pemerintah Kota Mataram ternyata tidak melupakan untuk menciptakan habitat yang baik bagi warganya yakni tempat yang memiliki udara segar, sejuk dan bersih dengan membangun ruang publik atau ruang terbuka hijau (RTH) berupa taman- taman kota yang indah dan nyaman bagi masyarakat sebagai bentuk rasa tanggungjawabnya terhadap pelestarian habitat masyarakat. Mataram merupakan salah satu kota yang akan mengalahkan Ruang Terbuka Hijau ini. Seperti yang dikatakan oleh H. Ahyar Abduh selaku Wali Kota Mataram. Beliau menambahkan bahwa pembangunan RTH dilakukan dengan pemanfaatan secara maksimal lahan-lahan yang tersedia. Di kota Mataram ada 26 (RTH) yang tercatat di dinas pertamanan, keberadaan

ruang terbuka hijau (RTH) kota Mataram akan dimanfaatkan sebagai salah satu sarana ekspresi warga. Pemanfaatan (RTH) sebagai media ekspresi diyakini dapat memberi dampak positif terhadap terciptanya harmonisasi sosial beserta dampak-dampak positif lain terhadap masyarakat.

Adapun permasalahan RTH udayana Kota Mataram kawasan RTH Waduk batuk batujai yang berperan sebagai ruang perkotaan praya kabupaten Lombok tengah saat ini belum berfungsi dengan baik terdapat meningkatnya perkembangan kota meningkatnya pemanfaatan dan aktivitas di kawasan RTH sebagai tempat rekreasi, bermain, maupun olahraga tidak diikuti dengan peningkatan kualitas lingkungan serta penyediaan fasilitas penunjang yang memadai. Permasalahan lainnya adalah bentuk dikembangkannya kawasan RTH Waduk Batujai ini secara optimal, sehingga diperlukan suatu kaian arahan pengembangan kawasan RTH Waduk Batujai sebagai ruang publik

Dan Kota Mataram dengan luas wilayah menyapai 61,30 km, memiliki ruang terbuka hijau berupa taman kota, jalur hijau jalan, lapangan, pemakaman, sepanjang sungai sepanjang pantai proporsi pemanfaatan ruang terbuka hijau sebagai RTH Kota belum memenuhi 30% dari luas kota, seperti yang diamanatkan dalam UU No 26 tahun 2007 tentang penataan ruang.

Kota Mataram masih bisa menjunjkan kebutuhan oksigen dengan baik. Namun berdasarkan proyeksi dari tahun 2008-2020 Kota Mataram tidak bisa menunjang kebutuhanda dukung lingkungan (oksigen) tersebut karena ketersediaan RTH Publik tidak dapat diimbangi dengan kebutuhan penduduk, kendaraan bermotor, hewan ternak, oleh karena itu pemerintah perlu

melakukan strategi-strategi tertentu untuk bisa memenuhi tersebut. Salah satu strategi yang mungkin adalah dengan cara menekan jumlah laju pertumbuhan kendaraan melalui kebijakan pemerintah. Untuk menyeimbangkan dengan target luas RTH di tahun 2020 seluas 1529 ha

Salah satu (RTH) yang direncanakan dan dilestarikan keberadaannya di Kota Mataram adalah RTH yang berada di Udayana. (RTH) dilihat dari kondisi ruang terbuka hijau (RTH) di jalan Udayana Kota Mataram sudah dikelola dengan baik. Sudah 10 tahun terakhir, Taman Udayana menjadi salah satu pusat rekreasi utama bagi masyarakat Mataram dan memiliki banyak sekali manfaat untuk masyarakat sekitar Kota Mataram.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian tertarik melakukan penelitian dengan judul “Studi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Udayana Kota Mataram.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian Latar Belakang di atas, maka permasalahan diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses penataan ruang (RTH) Udayana Kota Mataram
2. Bagaimana Pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH) Udayana Kota Mataram
3. Bagaimana upaya pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan RTH Udayana Kota Mataram

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah

- a. Ingin mengetahui bagaimana proses penataan ruang RTH di Udayana Kota
- b. Ingin mengetahui pemanfaatan ruang terbuka hijau di Udayana Kota Mataram
- c. Ingin mengetahui upaya pemerintah dan masyarakat dalam Pengelolaan RTH Udayana Kota Mataram

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan bisa menjadi acuan atau referensi sederhana bagi pengembangan kajian keilmuan yang *concern* atau focus pada ilmu geografi

- b. Manfaat praktis

- 1) Bagi Pemerintah

Agar dapat dipakai sebagai acuan bagi pengembangan ruang terbuka hijau di daerah khususnya di udayana kota mataram

2) Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran bagi masyarakat mengenai perkembangan ruang terbuka hijau di Udayana Kota Mataram

3) Bagi Penelitian

Bagi penelitian dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam penerapan konsep dan teori geografi dengan dengan kenyataan dilapangan tentang peran pemerintah dalam pengelolaan ruang terbuka hijau tersebut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Suatu penelitian memerlukan dasar dari penelitian sebelumnya pustaka yang mendasarkan atau yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang sudah ada dan relevan. Pustaka yang mendasari penelitian tentang studi pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH) yang diantaranya:

Fungsi taman metro sebagai ruang terbuka hijau tahun 2012 yang diteliti oleh Ova Andrahan, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui fungsi sosial budaya, seperti terdapat unsur tempat duduk, tempat berkumpul (gazebo) dan keadaan yang nyaman. Untuk mengetahui fungsi estetika, seperti terdapat unsur keindahan, kebersihan, kenyamanan dan menarik, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, studi dokumentasi, studi literatur dan wawancara terstruktur. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu, taman kota metro memiliki fungsi sosial, sebagai pengunjung taman kota (58%) menyatakan bahwa taman kota memiliki fungsi sosial budaya yaitu adanya tempat duduk, tempat berkumpul dan keadaan yang nyaman. Taman kota metro juga memiliki fungsi estetika sebagai pengunjung taman kota (58%) menyatakan bahwa taman kota metro. memiliki fungsi estetika yaitu adanya unsur keindahan, kebersihan, kenyamanan dan menarik. Selain itu taman metro memiliki fungsi ekologi. Sebagai besar pengunjung taman kota (66%) menyatakan bahwatamn kota metromemilki fungsi ekologi yaitu adanya

vegetasi yang teduh serta tata letak yang sesuai. Taman kota metro juga memiliki fungsi rekreasi, sebagai besar pengunjung taman kota (78%) menyatakan bahwa taman kota metro memiliki fungsi rekreasi yaitu adanya unsur aktifitas aktif yaitu jalan-jalan, olahraga dan bermain serta aktifitas pasif yaitu hanya duduk-duduk.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariyanti (2008), adalah “kajian pola pemanfaatan ruang terbuka hijau kawasan Bundara simpang lima Semarang”. Seiring dengan perkembangan kawasan Bundara simpang lima sebagai *central business district* (CBD) tanpa didukung dengan ketersediaan lahan yang mencukupi, berdampak pada bermunculannya sektor informal yang memanfaatkan lokasi-lokasi (trotoar dan lapangan Pancasila, yang merupakan ruang terbuka kota). Hal ini berdampak pada berkurangnya luasan ruang terbuka dan kenyamanan pejalan kaki akibat pemanfaatan ruang trotoar dan lapangan Pancasila sebagai ruang aktivitas informal, serta adanya disintegrasi antara sektor formal dan informal. Dilakukan kajian mengenai kecenderungan pemanfaatan ruang terbuka hijau kawasan Bundara simpang lima untuk mengetahui pola pemanfaatan ruang terbuka kawasan sebagai dasar dalam arahan pengembangan ruang-ruang terbuka kawasan. Berdasarkan analisis pemanfaatan ruang dan aktivitas pada ruang terbuka kawasan, dapat diketahui bahwa pemanfaatan lapangan Pancasila oleh aktivitas politik, serta rekreasi dan hiburan berlangsung mengelompok berdasarkan aktivitasnya.

Pada tesis ini memiliki persamaan bagaimana terjadi suboptimalisasi fungsi pada kawasan Bundara simpang lima akibat dari adanya aktivitas

ekonomi, adanya fenomena pergeseran fungsi pada kawasan ruang terbuka dengan kawasan Bundara simpang lima sebagai lokasi penelitian. Namun tesis ini memiliki tujuan yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan karena pada tesis ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan ruang terbuka sebagai arah pengembangan berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian di atas.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan bagian ruang terbuka (*open spaces*). Betapa luasnya cakupan ruang terbuka ini, maka yang akan dibahas adalah ruang terbuka di kawasan perkotaan. Berbagai referensi menyatakan bahwa ruang terbuka adalah daerah atau tempat terbuka di lingkungan perkotaan (Gunadi, 1995). Ruang terbuka berbeda dengan istilah ruang luar (*exterior space*), yang ada di sekitar bangunan dan merupakan kebalikan ruang dalam (*interior space*) di dalam bangunan.

Perbedaannya adalah bahwa ruang luar adalah ruang terbuka yang sengaja dirancang secara khusus untuk kegiatan tertentu, dan digunakan secara intensif, seperti halaman sekolah, lapangan olahraga, termasuk plaza (*plazza*) atau *square*. Sedangkan ruang terbuka merupakan zona hijau yang bisa berbentuk jalur (*path*), seperti jalur hijau jalan, tepian air waduk atau danau, bantaran sungai, bantaran rel kereta api, saluran/ jejaring listrik tegangan tinggi, dan simpul kota (*nodes*), berupa ruang taman rumah, taman

lingkungan, taman kota, taman pemakaman, lahan pertanian kota dan seterusnya (Purnomohadi, 1995)

Ruang terbuka yang disebut Taman Kota (*park*), yang berada di luar atau di antara beberapa bangunan di lingkungan perkotaan, semula dimaksudkan pula sebagai halaman atau ruang luar, yang kemudian berkembang menjadi istilah Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota, karena umumnya berupa ruang terbuka yang sengaja ditanami pepohonan maupun tanaman, sebagai penutup permukaan tanah. Tanaman produktif berupa pohon berbuah dan tanaman sayuran pun kini hadir sebagai bagian dari RTH berupa lahan pertanian kota atau lahan perhutanan kota yang amat penting bagi pemeliharaan fungsi keseimbangan ekologis kota menurut (Purnomohadi, 1995)

2.2.2 Pemanfaat Ruang Terbuka Hijau

Manfaat Ruang Terbuka Hijau, ruang terbuka hijau memiliki banyak manfaat bagi kehidupan di perkotaan. Adapun manfaat ruang terbuka hijau berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2002 dalam Sumarmi (2012) adalah sebagai berikut :

a. Identitas kota dan pelestarian plasma nuftah

Ruang Terbuka Hijau kota dapat dijadikan tempat koleksi keanekaragaman hayati, dengan flora dan fauna yang spesifik endemik untuk suatu daerah. Beberapa jenis tanaman dan hewan merupakan simbol suatu kota atau daerah. Misalnya enau, kayu manis, pelatuk jambul jingga, kambing gunung dan lainnya.

Plasma nuftah merupakan bahan baku yang penting untuk pembangunan di masa depan, terutama di bidang pangan, sandang, papan, obat-obatan dan industri. Penguasaannya merupakan keuntungan komparatif yang besar bagi Indonesia dimasa depan. Oleh karena itu, plasma nuftah perlu terus dilestarikan dan dikembangkan bersama untuk mempertahankan keanekaragaman hayati ruang terbuka hijau kota dapat dijadikan sebagai tempat koleksi keanekaragaman hayati yang tersebar di seluruh wilayah tanah air kita. Kawasan ruang terbuka hijau kota dapat dipandang sebagai areal pelestarian di luar kawasan konservasi, karena pada areal ini dapat dilestarikan flora dan fauna secara exitu atau usaha pelestarian alam yang dilakukan di luar habitat aslinya (Kiki Hidayah, 2016)

b. Penahan dan penyaring partikel udara

Daun berbulu dan bertelekuk seperti daun bunga matahari, daun kersen memiliki kemampuan tinggi untuk menyerap dan menjerap partikel dari udara. Jenis pohon berdaun lebar mampu mereduksi partikel dalam udara kotor kota hingga 30%, sedangkan pohon berdaun jarum mampu mereduksi partikel dalam udara kota hingga 42%.

c. Penyerap dan penjerap debu semen

Jenis tanaman yang cocok untuk tujuan ini adalah mahoni (*Swietenia mahogany*), tanjung (*Mimusops elingi*), kenari (*Canarium commune*), kiera payung (*Filicium decipiens*).

d. Peredam bising

Jenis tumbuhan yang efektif meredam suara ialah yang tajuknya tebal dengan daun yang rindang.

e. Menanggulangi hujan asam

Pohon dapat membantu mengatasi dampak hujan asam melalui proses fisiologis. Proses ini akan menghasilkan unsur alkalis seperti Ca, Na, K dan Mg, serta senyawa organik seperti glutamin dan gula. Unsur alkalis ini akan bereaksi dengan sulfat atau nitrat yang terdapat dalam air hujan

f. Pengelolaan sampah

Dalam pemanfaatannya salah satu ruang terbuka yaitu mengelola sampah

g. Konservasi air tanah

Besarnya air hujan yang bisa terserap ke tanah ditentukan oleh jenis tanaman, jarak tanam, intensitas hujan, lamanya hujan, dan curah hujan. Sistem perakaran pohon dan seresah yang berubah menjadi bahan organik tanah akan memperbesar jumlah pori tanah, infiltrasi dan perkolasi air hujan (Kiki Hidayah, 2016)

h. Peredam cahaya silau

Keefektifan pohon dalam meredam dan melunakkan cahaya matahari tergantung pada ukuran dan kerapatannya. Jenis pohon dapat dipilih berdasarkan ketinggian maupun kerimbunan tajuknya.

i. Meningkatkan keindahan

Tanaman dengan bentuk, warna dan tekstur tertentu dapat dipadukan dengan benda-benda buatan seperti bangunan gedung, jalan dan lainnya untuk mendapatkan komposisi tertentu. Warna daun, bunga atau buah

menjadi komponen yang kontras atau untuk memenuhi rancangan yang (Kiki Hidayah, 2016).

2.2.3 Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Kegiatan-kegiatan manusia yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan hijau mengakibatkan perubahan pada lingkungan yang akhirnya akan menurunkan kualitas lingkungan perkotaan. Kesadaran menjaga kelestarian lingkungan hijau pasti akan lebih baik jika setiap orang mengetahui fungsi RTH bagi lingkungan perkotaan (Adiministrator, 2015) Fungsi dari RTH bagi kota yaitu untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan dalam kota dengan sasaran untuk memaksimalkan tingkat kesejahteraan warga kota dengan menciptakan lingkungan yang lebih baik dan sehat.

- a. RTH yang berfungsinya sebagai tempat rekreasi dimana penduduk dapat melaksanakan kegiatan berbentuk rekreasi, berupa kegiatan rekreasi aktif seperti lapangan plahraga, dan rekreasi pasid seperti taman.
- b. RTH yang berfungsi sebagai tempat berkarya,yaitu tempat penduduk dapat bermata pencaherian dari sector pemanfaatan tanah secara langsung seperti pertanian pangan, kebun bunga dan usaha tanaman hias.
- c. RTH yang berfungsi sebagai ruang pemeliharaan, yaitu ruang yang memungkinkan pengelola kota melakukan pemeliharaan unsur-unsur perkotaan seperti jalur pemeliharaan sepanjang sungai dan sekolan sebagai koridor kota.
- d. RTH yang berfungsi sebagai ruang pengaman, yaitu untuk melindungi suatu objek vatal atau untuk mengamankan manusia dari suatu unsure

yang dapat membayakan seperti jalur hijau disepajangan jaringan listrik tegangan tinggi, jalur sekeiling instalasi militer atau pembangkit tenaga atau wilayah penyangga.

- e. RTH yang berfungsi sebagai ruang untuk menunjang pelestarian dan pengamana lingkungan alam, yaitu sebagai wilayah konservasi atau preservasi alam untuk mengamankan kemungkinan terjadinya erosi dan longsoran pengaman tepi sungai, pelestarian wilayah resapan air.
- f. RTH yang berfungsi sebagai cadangan pengembangan wilayah terbangun kota di mana mendatang (Adiministrator, 2015).

Fungsi RTH kota berdasarkan Inmendagri no.14/1998 yaitu sebagai:

- a. Areal perlindungan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan
- b. Sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian dan keindahan lingkungan
- c. Sarana rekreasi
- d. Pengaman lingkungan hidup perkotaan terhadap berbagai macam pencemaran baik darat, perairan maupun udara
- e. Sarana penelitian dan pendidikn serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan
- f. Tempat perlindungan plasma nutfah
- g. Sarana untuk mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro
- h. Pengatur tata air

2.2.4 Tujuan Ruang Terbuka Hijau

Pada bagian pertama ini akan dibahas berbagai pengertian mengenai tujuan ruang terbuka hijau menurut berbagai sumber yang ada, baik dari referensi buku, peraturan perundangan, dirjen PU atau Permendagri. Untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan sebagai berikut :

Menurut **(Permendagri No.1, 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan)** tujuan dari pembentukan ruang terbuka hijau adalah sebagai berikut:

Tujuan Penataan RTH adalah:

- a. Menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan perkotaan;
- b. Mewujudkan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan di perkotaan, dan
- c. Meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan yang sehat, indah, bersih dan nyaman.

2.2 Kerangka Berpikir

Sekarang (dalam Sugiyono, 2010) mengemukakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya rumuskan ke dalam

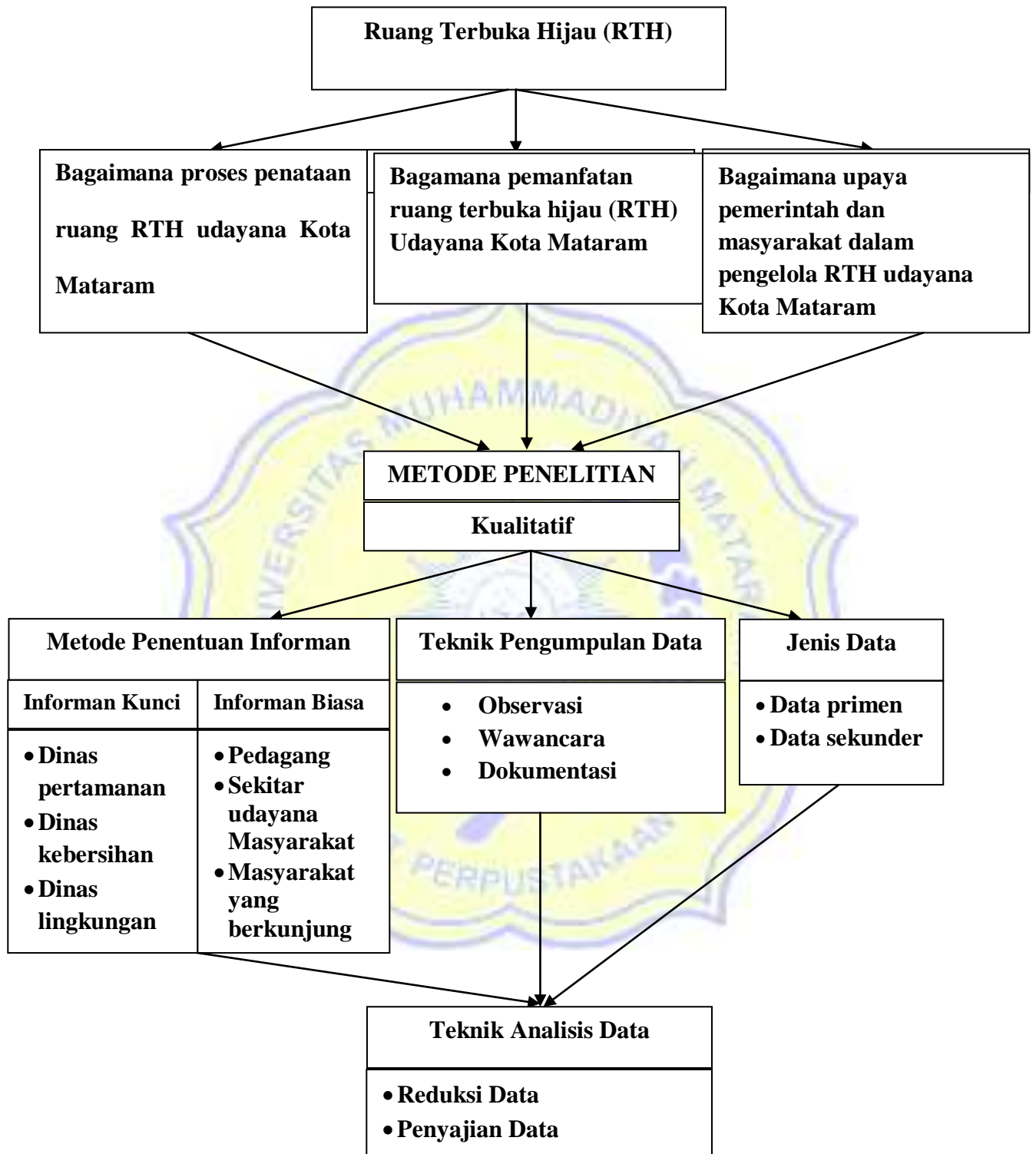
bentuk paradigmas penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.

Suriasumantri, (dalam Sugiyono,2010) mengemukakan bahwa seorang penelitian harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan karangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang terjadi obyek permasalahan.

Perkembangan pembangunan di perkotaan sangat dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah penduduk di wilayah tersebut, hal ini disebabkan oleh pembuatan segala macam fasilitas yang dibutuhkan oleh manusia seperti pemukiman, tempat perdagangan barang dan jasa maupun industri, dalam peningkatan pembangunan di suatu wilayah ruang terbuka hijau memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan di perkotaan, karena ruang terbuka hijau memiliki manfaat dalam berbagai aspek, misalnya dalam aspek ekologi, aspek sosial, aspekke indahan dan lain-lain.

Dalam pembangunannya, luasan ruang terbuka hijau memiliki indicator yang harus dipenuhi agar dapat maksimal dalam pemanfaatannya, adapun indikator yang harus dipenuhi salah satunya yaitu berdasarkan luas wilayah,sehingga untuk memudahkan dalam menganalisa kebutuhan ruang terbuka hijau diperlukan peta persebaran ruang terbuka hijau (dalam Sugiyono, 2010)

Gambar. 2.1. Bagas Kerangka Berpikir



Sumber : Data Sekunder 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, penelitian berawal dari minat yang ada dalam diri seseorang dalam memahami fenomena tertentu yang kemudian berkembang menjadi ide, teori, dan konsep. Untuk mewujudkan penelitian maka diperlukan rancangan terlebih dahulu salah satunya adalah dengan memilih metode yang cocok yang sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Metode penelitian dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Guna menjawab dan mencari pemecahan permasalahan maka penelitian ini akan menggunakan metode penelitian *kualitatif* karena masalah dalam penelitian ini menggunakan kalimat yang harus dipecahkan secara kualitatif.

Menurut Sugiyono (2012), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Usman (dalam Suspitasaki, 2016) mengatakan bahwa metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia tertentu.

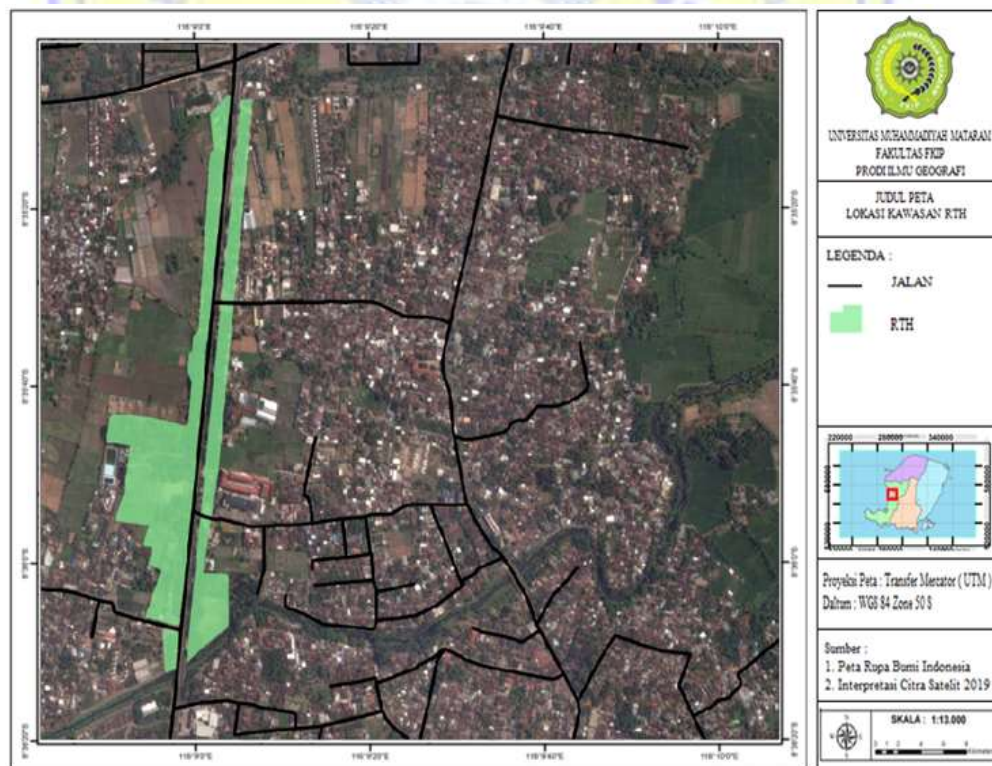
Metode kualitatif dimaksudkan dalam penelitian ini adalah agar dapat mendeskripsikan secara obyektif realistik tentang persepsi masyarakat pada pemanfaatan ruang terbuka hijau

3.2 Lokasi Penelitian

Daerah penelitian sangat penting untuk memperoleh data dalam hal penyusunan, oleh karena itu peneliti memiliki lokasi penelitian . Penelitian ini dilaksanakan di udayana Kota Mataram, adapun alasan penelitian mengambil objek pusat penelitian di wilayah tersebut adalah:

Karena RTH di udayana Kota Mataram merupakan salah satu aset yang bisa di bermanfaat bagi masyarakat untuk berolah raga dan lain sebagainya

Gambar 3.1. Peta RTH Udayana Kota Mataram



Sekunder Diambil dari Goggle Eath

3.3 Metode Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). *Purposive sampling* merupakan teknik dengan ketentuan tertentu sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti karena informan sangat penting bagi peneliti untuk terus mencari informasi tentang hal tersebut sampai datanya pas dan akurat (jenuh). Dengan menggunakan *purposive sampling* peneliti biasanya memilih data yang sesuai dengan data yang didapatkan dari informan yang ditentukan oleh peneliti.

Informan adalah individu yang diminta oleh peneliti untuk memberi uraian, cerita detail selain dirinya dan terutama tentang individu lain, situasi Adapun rincian informan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah mereka yang mengetahui permasalahan secara luas dan ahli yang bisa menjelaskan pemanfaatan ruang terbuka hijau di Udayana Kota Mataram. Narasumber utama dalam penelitian adalah Dinas Pertamanan, Dinas Kebersihan, Kelurahan, total atau jumlah informan kunci ada 3 orang.

2. Informan Biasa

Informan biasa adalah orang yang memberi informasi tetapi hanya sebagai pelengkap saja. Adapun yang menjadi informan biasa dalam penelitian ini adalah.

Masyarakat yang berkunjung pada saat saya melakukan wawancara atau observasi, pedagang di areal atau lingkungan tersebut, masyarakat sekitar udayana kota mataram,

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah jenis data kualitatif yaitu jenis data yang bukan angka melainkan berupa wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini penelitian menggunakan penelitian kualitatif karena data yang diambil berupa kata-kata dan kalimat (Sugiyono, 2017)

3.4.2 Sumber Data

Menurut sugiyono (2010) Sumber data dibagi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung seperti turun lapangan yang berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari instansi, lembaga, badan dinas pertamanan dan lainnya, dan berupa peraturan undang-undang, keputusan pemerintah dan berbagai data yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data. Menurut Ulber Silalahi (2009) pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa proses pengumpulan data adalah proses untuk mengumpulkan berbagai hal yang akan digunakan sebagai bahan penelitian

3.5.1 Observasi

“Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi” (Sulistyo Basuki, 2006). Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi.

3.5.2 Wawancara

1. Wawancara Semi Terstruktur

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara/Interview semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termaksud dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan

permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan (Sugiyono, 2016).

Dalam wawancara yang dilakukan bentuk pertanyaan yang dibuat dalam bentuk pedoman wawancara, pedoman wawancara tersebut berisi beberapa pola pertanyaan diantaranya bagaimana proses penataan ruang terbuka hijau udayana kota mataram, bagaimana pemanfaatan ruang terbuka hijau udayana kota mataram, bagaimana upaya pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau udayana kota mataram.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data sekunder yang dipandang perlu dalam penelitian ini, dalam upaya mendukung dan melengkapi data wawancara dan observasi, sehingga data ini menjadi lengkap dan jelas atau terarah, Dalam hal ini, data dari monografi desa, catatan, buku, foto, kebijakan, peraturan, dan Biro pusat statistik dan arsip lokasi yang bersangkutan dalam penelitian ini peneliti akan melakukan dokumentasi di Udayana Kota Mataram.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan mengamati kegiatan-kegiatan dalam proses penataan ruang RTH, pemanfaatan ruang

terbuka hijau, upaya pemerintah dan masyarakat dalam mengelola RTH udayana kota mataram proses penelitian,peneliti menggunakan alat bantu pegumpulan data yaitu berupa pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiyono (dalam Ayudi, 2016:41).

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.

Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberika kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan

dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif tersebut.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, pada bagian ini penelitian menggunakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, dan lain sebagainya Sugiyono (dalam Ayudi, 2016:41).



Pedoman Wawancara

No.	Kriteria pertanyaan	Pertanyaan
1.	Bagaimana proses penataan ruang RTH udayana kota mataram	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk penataan yang dilakukan oleh pemerintah pada saat ini 2. Apakah penataan taman di udayana sudah ditata rapi atau belum tertata 3. Meneurut pendapat bapak ibu tempat duduk pengunjung Apakah sudah tersedia dengan baik atau belum 4. Apakah fasilitas public sudah memadai dan apa saja fasilitasnya 5. Apakah penataan ruang terbuka melibatkan masyarakat dalam perencanaannya atau bagaimana 6. Apakah ada dukungan pemerintah dan masyarakat yang dilakukan untuk penataan ruang terbuka hijau 7. Menurut bapak ibu apa rencana yang dilakukakn oleh pemerintah dan masyarakat 8. Bagaimana model penataan RTH yang dilakukan oleh pemerintah 9. Apakah hambatan dalam penataan ruang RTH udayana kota mataram
2.	Pemanfataan ruang terbuka hijau (RTH) udayana kota mataram	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk pemanfaatan ruang RTH udayana 2. Bagaimana model pemanfaatan ruang terbuka hijau udayana kota mataram 3. apakah ada mamfaat RTH udayana

		<p>untuk rekreasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. bagaimana dampak RTH udayana terhadap kondisi ekonomi 5. .pengelolaan bidang olah raga apakah sudah maksil 6. Apakah RTH udayana memiliki dampak untuk kesehatan 7. Apakah masyarakat nyaman lari pagi setiap hari minggu di udayana 8. .apa ada mamfaat RTH udayana dalam hal sosial (menghubungkan silaturahmi antara kawan dengan kawan antara keluarga dengan keluarga) 9. Menurut bapak,ibu Berapa kira-kira yang berkunjung di udayana kota mataram 10. Apakah masyarakat sudah puas dengan adanya udayana kota mataram.
3.	<p>Bagaimana upaya pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan RTH</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam mengelola RTH 2. Apakah ada kebijakan yang di kelarkan oleh pemerintah daerah dalam hal pengelolaan RTH 3. Apa rencana pemerintah untuk pengelolaan RTH untuk jangkah panjang 4. Bagaimana upaya pemerintah untuk memberikan menyadarkan masyarakt dalam menjaga dan ikut melestarikan

		<p>RTH</p> <ol style="list-style-type: none">5. Apa kendala yang dihadapi pemerintah dalam melakukan pengelolaan RTH udayana6. Apa langkah-langkah yang dilakukan dalam hal memberikan pemhaman/sosialisasi terhadap masyarakat terhadap pentingnya keberadaan udayana.7. Bagaimana gambaran pembangunan RTH udayana8. Apa saja upaya pemerintah yang sudah di lakakukannya9. apakah pemerintah dan masyarakat berkerja sama untuk melakukan pengelolaan RTH udayana kota mataram10. strategi yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan RTH udayana kota mataram seperti apa
--	--	---